

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan membentuk siswa yang berkarakter positif, implementasi pendekatan segitiga restitusi merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam membentuk disiplin positif siswa. Pendekatan ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu refleksi, pengakuan kesalahan, dan pengambilan tindakan untuk memperbaiki kesalahan, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku. Dengan demikian, implementasi pendekatan segitiga restitusi dapat meningkatkan disiplin positif siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik.

Perbincangan mengenai kembalinya segitiga restitusi menjadi topik yang banyak dibicarakan saat ini. Pasalnya pendekatan segitiga restitusi dapat menjadi solusi jangka panjang yang akan berhasil meningkatkan disiplin diri pada siswa (Utari, 2023). Hal ini karena pada proses belajar mengajar lebih menekankan pada implementasi proses pembelajaran khususnya kedisiplinan siswa. disiplin positif dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan perilaku disiplin dalam proses pembelajaran. disiplin belajar merupakan aspek yang penting dan mutlak untuk membantu siswa meningkatkan pengendalian diri selama proses berlangsungnya belajar mengajar yang merupakan salah

satu tata cara keberhasilan pendidikan. Seperti disiplin ketepatan waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian dan disiplin dalam tata tertib sekolah. Hal tersebut adalah sebuah implementasi dalam membentuk disiplin positif siswa agar telaksananya proses belajar mengajar yang nyaman (Utari, 2023).

Pendekatan segitiga restitusi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membentuk disiplin positif siswa. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku. Pendekatan Segitiga restitusi berperan sebagai sarana untuk membantu siswa menemukan jati diri yang diinginkan, memulihkan kepercayaan diri melalui usaha mandiri, serta mengambil langkah-langkah konkrit untuk memperbaiki kesalahan. Selain itu, restitusi juga membantu siswa melakukan refleksi terhadap tindakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri.

Pendekatan segitiga restitusi dapat digunakan untuk mengurangi hukuman, penilaian, dan bahkan pemberian hadiah yang berlebihan bagi siswa. Penerapan segitiga restitusi melalui umpan balik dirancang untuk mendorong motivasi dalam diri siswa agar terus berkembang seumur hidup, yang berasal dari faktor selain ketakutan atau harapan terhadap imbalan. Pengajar perlu menjalin hubungan emosional dengan siswa agar proses belajar menjadi berkelanjutan. Dengan menerapkan segitiga restitusi, dapat membantu mengurangi kebutuhan untuk memberikan hukuman, penilaian, bahkan penghargaan kepada siswa (Tamba et al., 2022). langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam

mengimplementasikan segitiga restitusi adalah menstabilkan identitas, validasi tindakan yang salah dan menanyakan keyakinan.

Disiplin positif merupakan kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku. Disiplin positif tidak hanya berfokus pada pengawasan dan penindakan, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang baik dan menghormati orang lain. Selain itu, Disiplin positif memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu individu mencapai tujuan dan mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Namun, disiplin positif tidaklah mudah dibentuk, karena memerlukan proses pembelajaran dan pengembangan yang optimal.

Pembentukan disiplin positif di sekolah adalah tugas guru dan warga sekolah. Guru kelas adalah orang yang memberikan peringatan pertama ketika seorang anak melanggar peraturan (Nofitri et al., 2023). Guru hendaknya menjadi contoh dalam hal saling menghormati, yang berarti tidak hanya memberikan kritik dan saran saja. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk berbagi keyakinan, perhatian, dan nilai-nilai pribadi pada siswa, serta mendorong mereka untuk mencari nasihat dari orang dewasa yang mereka hormati dan percayai saat menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan. Dengan cara ini, generasi muda belajar untuk menghormati orang lain di sekitar mereka, mengambil keputusan secara mandiri, dan bertanggung jawab atas hasil dari keputusan yang mereka buat (Zukoviy dan Stojadinoviy, 2021).



Gambar 1. Kegiatan di luar kelas V-B

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian, peneliti mengamati bahwa di SDN 21 Palembang sudah menerapkan disiplin positif pada siswa seperti terpasangnya papan tata tertib sekolah dan papan visi misi sekolah. Namun jika dilihat dari pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan yang di alami yaitu disiplin positif disana masih belum optimal karena ada beberapa siswa yang melanggar aturan seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan ngobrol pada saat guru menjelaskan. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan kurangnya pengembangan kemampuan sosial serta emosional sehingga hal tersebut memicu masuk pada buku catatan pelanggaran guru kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang efektif dalam membentuk disiplin positif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan segitiga restitusi. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan disiplin positif siswa melalui proses refleksi, pengakuan kesalahan, dan pengambilan tindakan untuk memperbaiki kesalahan. Pendekatan ini juga berfokus pada pembentukan kemampuan siswa

untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan apalagi mengenai pendekatan segitiga restitusi dan disiplin positif, penelitian yang dilakukan oleh Utari 2023, menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Siswa secara mandiri mulai mengurangi perilaku tidak disiplin, yang ditandai dengan peningkatan perilaku disiplin positif yang ditunjukkan oleh siswa. Penelitian dari Saputra 2023, menegaskan bahwa pendekatan disiplin positif melalui restitusi yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu menstabilkan identitas, validasi tindakan yang salah, dan keyakinan kelas berhasil menubuhkan motivasi internal dan disiplin diri dalam jangka panjang penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Penelitian dari Nofitri et al., 2023, penelitian ini menggunakan studi pustaka yang dapat mengembangkan nilai tanggung jawab, kerja sama tim, dan disiplin yang tinggi. Namun, dari penelitian sebelumnya tidak banyak peneliti yang mendeskripsikan implementasi pembentukan disiplin positif siswa menggunakan pendekatan studi kasus. Maka peneliti berkeinginan untuk mendalami permasalahan yang terjadi di SDN 21 Palembang menggunakan penerapan pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Disiplin Positif Siswa di SD Negeri 21 Palembang”**.

1.2 Fokus dan SubFokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pendekatan segitiga restitusi terhadap perilaku siswa di SDN 21 Palembang.

b. Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian ini adalah untuk membentuk disiplin positif siswa kelas V terhadap guru kelas di SDN 21 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa pada kelas V di SDN 21 Palembang?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi guru kelas dalam mengimplementasikan pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa pada kelas V di SDN 21 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam pembentukan disiplin positif siswa pada V-B di SDN 21 Palembang.

2. Untuk mengimplementasikan hambatan dan tantangan yang dihadapi guru kelas dalam pendekatan segitiga restitusi pada siswa kelas V-B di SD Negeri 21 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan kita semua mengenai implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif dan dapat menjadi sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan yang sehingga dapat bermanfaat bagi yang membaca.

- b. Manfaat secara praktis

1. Bagi Guru

Memberikan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan segitiga restitusi, serta membantu guru lebih jelas terhadap penerapan segitiga restitusi dan disiplin positif.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu disiplin positif siswa tanpa paksaan dari guru karena segitiga restitusi bukan paksaan melainkan tawaran dan mengembalikan mereka ke kelompok dengan lebih kuat serta berkarakter.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk para siswa agar dapat berperilaku disiplin positif

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa di berbagai konteks Pendidikan.